

# **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DALAM POKOK BAHASAN PARTIKEL MATERI MELALUI MEDIA *POWERPOINT***

Sinta Puspita Sari, Eny Enawaty, Erlina  
Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan  
Email: fsintapuspita@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pokok bahasan partikel materi melalui media *powerpoint*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan partikel materi dengan pembelajaran melalui media *power point*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Persentase rata-rata angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran melalui media *power point* siklus I (65,3%) dan siklus II (82%) dan tes hasil belajar siswa siklus I (66,2%) dan siklus II (80,2%). Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 16,3% dan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14%.

*Kata kunci* : *penelitian tindakan kelas, media powerpoint, motivasi, hasil belajar, partikel materi*

**Abstract:** The title of this research is “Improving Students’ Motivation and Learning Achievement on Particle Material through PowerPoint Media. The purpose is of this research is to improve the students’ motivation and learning achievement on particle material by using PowerPoint media. The method of this research is Classroom Action Research which done in two cycles. Each cycle consist of planning, action, observation and reflection. The instruments used in this research are learning motivation questionnaire and students’ learning achievement test. The average percentages of students’ motivation questionnaire in learning through powerpoint media in each cycle are 65,3 per cent and 82 per cent respectively, and the results of students’ learning achievement test are 66,2% (Cycle I), and 80,2% (Cycle II). The research finding of the classroom achievement showed that there are improvement around 16,3% and 14% on students’ learning motivation and students’ learning achievement.

*Keyword* : Classroom Action research, PowerPoint Media, Motivation, Learning Achievement, Particle Material

**K**imia merupakan salah satu dari rumpun IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mempelajari alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu kimia menurut Middlecamp dan Kean (1985) kimia mencakup materi yang amat luas. Hal ini sesuai dengan karakteristik ilmu kimia itu sendiri, yaitu: (1) bersifat abstrak, (2) penyederhanaan dari keadaan sebenarnya, (3) berurutan dan berjenjang. Karakteristik inilah yang membuat ilmu kimia merupakan salah satu ilmu yang sulit untuk dipelajari oleh siswa. Kesulitan dalam mempelajari kimia masih banyak dialami oleh siswa.

Menurut Ashadi (2009), yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa antara lain banyak konsep kimia yang bersifat abstrak dan kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan metode dan penggunaan media pembelajaran. Salah satu pokok bahasan yang bersifat abstrak adalah partikel materi, karena di dalam pokok bahasan partikel materi berisi atom, molekul, dan ion yang merupakan materi dasar kimia yang tidak nampak yang menuntut siswa membayangkan keberadaan materi tersebut tanpa mengamatinya secara langsung, misalnya sebuah atom oksigen digambarkan sebagai bulatan.

Karakteristik ilmu kimia yang disebutkan oleh Middlecamp dan Kean (1985: 5-8) sebagai berikut:

- a) Sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak (berada pada tingkat molekuler atau mikroskopik)

Atom, molekul, dan ion merupakan materi dasar kimia yang tidak nampak yang menuntut siswa membayangkan keberadaan materi tersebut tanpa mengalaminya secara langsung. Karena atom merupakan pusat kegiatan kimia, maka walaupun atom tidak dapat terlihat secara langsung, tetapi dalam angan-angan dapat terbentuk suatu gambar untuk mewakili sebuah atom, misalnya sebuah atom oksigen digambarkan sebagai bulatan.

- b) Ilmu kimia merupakan penyederhanaan dari yang sebenarnya

Kebanyakan objek yang ada di alam merupakan campuran zat-zat kimia yang kompleks dan rumit. Agar mudah dipelajari maka pelajaran kimia dimulai dari gambaran yang disederhanakan, dimana zat-zat dianggap murni atau hanya dua atau tiga zat saja. Tetapi perilaku sistem-sistem sederhana ini sering kali sangat berlainan dari perilaku sistem-sistem yang lebih rumit yang terdapat di alam.

- c) Sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang dengan cepat

Seringkali topik-topik ilmu kimia harus dipelajari dengan urutan tertentu. Misalnya untuk dapat memahami bagaimana menggabungkan atom-atom untuk membentuk molekul, maka karakteristik atom harus dipelajari terlebih dahulu. Di samping itu, perkembangan ilmu kimia itu sangat cepat, hasil penelitian baru dapat melahirkan teori baru yang dapat memperbaiki kelemahan teori sebelumnya

- d) Ilmu kimia tidak hanya sekedar memecahkan soal

Memecahkan soal-soal yang terdiri dari angka-angka (soal numerik) sering kali bergantung kepada pengetahuan siswa tentang

deskripsi fakta kimia, aturan-aturan kimia, peristilahan kimia, dan lain-lain.

Pembelajaran IPA khususnya pada kimia di SMP perlu dipahami oleh siswa sehingga mampu mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru harus menggunakan inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang / kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Hamzah B. Uno, 2010) .

Menurut Sardiman A.M (2007) tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut Slameto (2003) menyatakan hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi pelajaran sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan siswa banyak mengalami kesulitan dan tidak termotivasi untuk belajar. Rata-rata hasil ulangan harian pada pelajaran IPA masih dibawah standar KKM yang ditetapkan sekolah. Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat.

Penggunaan media sangat diperlukan dalam poses belajar mengajar di sekolah karena dapat membantu guru dalam menjelaskan materi- materi yang sulit terutama materi yang bersifat abstrak (Sobry, 2007). Sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar kimia dan tidak menganggap kimia sebagai pelajaran yang sulit melainkan menganggap pelajaran kimia menyenangkan. Sehingga dalam penelitian ini akan digunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran kimia.

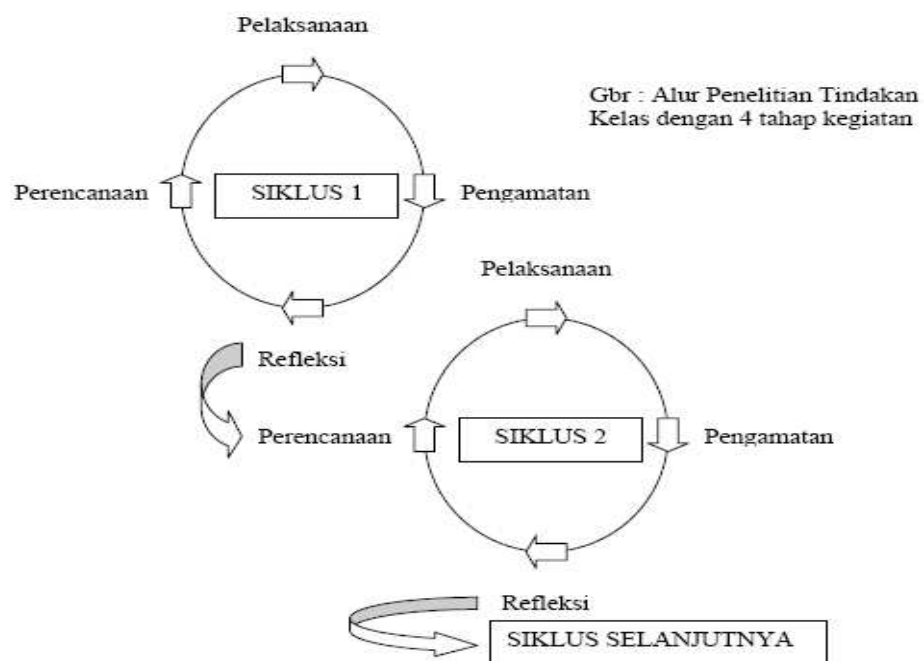
Berdasarkan data yang diperoleh, keinginan guru dan fakta maka perlu dilakukan suatu tindakan peningkatan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu guru berkolaborasi dengan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui media *powerpoint* pada pokok bahasan partikel materi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi terhadap permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran,

memecahkan atau mengatasi masalah pembelajaran di kelas, mencari jawaban atau solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru atau dosen), dan menumbuhkan budaya akademik (Suhardjono, 2006). Penelitian ini berkolaborasi dengan guru menggunakan media *powerpoint* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan partikel materi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC SMPN 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 2 siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi-evaluasi. Langkah-langkah (siklus) dalam PTK dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 Tahap Kegiatan ( Sulipan:2009)**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2012/2013 semester 1, yaitu berkisar bulan November 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, pada pokok bahasan partikel materi melalui media *powerpoint*. Apabila pada siklus pertama indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil angket motivasi dan hasil evaluasi siswa di akhir siklus, hasil pengamatan lembar observasi, serta dokumentasi hasil pembelajaran berupa foto kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan angket. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi siswa dengan menggunakan angket skala likert. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil evaluasi yang

dibeikan kepada siswa dan menghitung skor setiap pernyataan pada angket motivasi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Keadaan Awal Siswa**

Keadaan awal siswa untuk melihat seberapa besar persentase motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka diberikan angket pendapat siswa. Hasil angket pendapat siswa terhadap pembelajaran sebesar 60,5%. Dari hasil observasi nilai hasil ulangan siswa yang tidak tuntas sebesar 61,5% dari 26 siswa, banyaknya siswa yang tidak tuntas disebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan.

Hasil observasi tersebut juga digunakan sebagai pedoman untuk menentukan indikator keberhasilan yang akan dicapai untuk setiap siklusnya yaitu meningkatkan motivasi sebesar 70% dan hasil belajar 75%. Dari hasil diskusi guru dan peneliti dipilihlah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran menggunakan media *powerpoint* pada pokok bahasan partikel materi.

### **B. Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran (rencana pembelajaran menggunakan media *powerpoint*, soal evaluasi, angket motivasi dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Observer yang diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran ada 2 orang. Sebelum pembelajaran berlangsung observer diberi arahan dalam mengisi lembar observasi, observer juga mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

#### **2. Tindakan**

Tahap tindakan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam tindakan terbagi dalam tiga tahap yaitu : kegiatan awal , kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **3. Observasi**

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara objektif tentang perkembangan proses dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan pokok bahasan partikel materi melalui media *powerpoint*.

#### **4. Refleksi**

Ketika dilakukan tindakan, motivasi siswa terhadap pembelajaran melalui media *powerpoint* diukur menggunakan angket motivasi siswa, hasil yang diperoleh ternyata pada siklus I motivasi siswa mengalami peningkatan yaitu 65,3%. Hasil belajar siswa diukur dari hasil evaluasi diperoleh 65,5%.

## C. Siklus II

### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I.

### 2. Tindakan

Tindakan pada siklus dua tidak jauh berbeda dengan tindakan pada siklus satu dan dilakukan sesuai dengan perencanaan. Tindakan yang dilakukan pada siklus dua lebih teratur dan efisien karena memperbaiki hasil refleksi pada siklus satu. Tindakan yang dilakukan pada siklus dua lebih menekankan pada perhitungan waktu dan memaksimalkan setiap tahap pembelajaran.

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti. Observasi merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan digunakan sebagai bahan refleksi kegiatan belajar mengajar oleh guru dan observer setelah pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan strategi pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran. Tahap yang masih kurang pada siklus I, pada siklus II dilakukan lebih baik oleh guru.

### 4. Refleksi

Siklus kedua dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus pertama dari segi perencanaan, tindakan dan observasi. Adapun hasil pengamatan peningkatan motivasi siswa 82% dan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 80,2%.

## D. Pembahasan

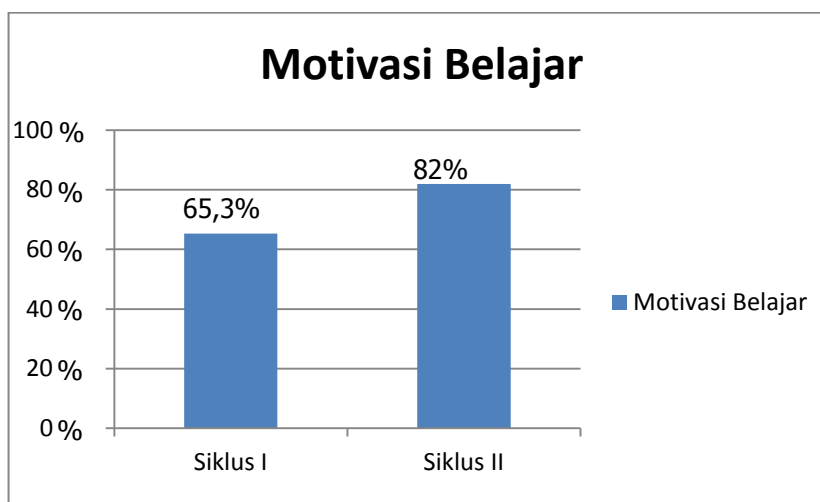
### 1. Peningkatan Motivasi Belajar

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada perbaikan tindakan yang akan berdampak pada motivasi dan hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus I, dilaksanakan pembelajaran pada pokok bahasan partikel materi, motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama masih sangat rendah yaitu hanya 65,3%. Walaupun motivasi belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang positif namun masih pada taraf sedang. Hasil diskusi dengan guru melalui refleksi disepakati masih diperlukan siklus berikutnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus ke II motivasi belajar siswa sudah meningkat dibandingkan pada siklus pertama. Rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus II, tindakan guru sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak baik pada motivasi belajar peserta didik di kelas. Pentingnya motivasi terhadap peningkatan hasil belajar diuraikan oleh Slameto (2010: 171) bahwa peran guru sebagai motivator dapat membangkitkan dan

mengarahkan tingkah laku siswa sehingga terjadi sejumlah tingkah laku yang diinginkan guru ditampilkan oleh siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada histogram berikut :



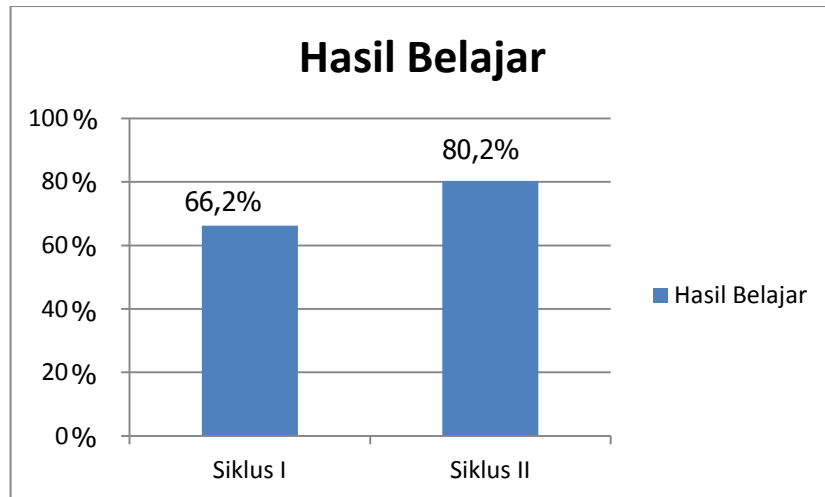
Gambar 2 Persentase peningkatan motivasi belajar siswa

## 2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 17 dari 26 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I pembelajaran belum berlangsung dengan baik, masih perlu perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih diperlukan pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan proses belajar mengajar yang belum tercapai harus dilakukan dan penggunaan metode pembelajaran juga perlu dikoreksi untuk pertemuan berikutnya atau pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh 23 siswa sudah tuntas yaitu nilainya sudah lebih besar dari 65 meningkat jika dibandingkan pada siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar diduga karena siswa lebih tertarik dalam belajar karena adanya media *powerpoint* yang digunakan guru dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada histogram berikut :



Gambar 3 Persentase peningkatan hasil belajar siswa

## SIMPULAN

Terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diajar dengan media *powerpoint* pada pokok bahasan partikel materi dengan rata-rata persentasenya sebesar 16,3% dan 14%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ashadi. 2009. **Kesulitan Belajar Kimia bagi Siswa Sekolah Menengah.** (Online).([http://pustaka.uns.ac.id/include/inc\\_pdf.php?nid=198](http://pustaka.uns.ac.id/include/inc_pdf.php?nid=198), diakses 8 April 2012).
- Azhar Arsyad. 2009. **Media pembelajaran.** Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. **Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA terpadu SMP/Tsanawiyah.** Jakarta : Depdikbud.
- Carr, Wilfred dan Stephen Kemmis. 1992. **Becoming Critical: Education, Knowledge and Action Research.** London; RoutledgeFalmer.
- Hamzah B. Uno. 2010. **Teori Motivasi dan Pengukurannya.** Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Middecamp, C & Kean, E. 1985. **Panduan Belajar Kimia Dasar.** Jakarta : PT Gramedia.
- Sardiman, A. M. 2007. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.** Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobri, MS. 2007. **Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna**. Bandung: NTP Press

Suhardjono. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Bumi Aksara

Sulipan. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung : Widyaiswara.